

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pelatihan Ambasir Sangkakala di Keprajuritan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, didapatkan kesimpulan bahwa metode demonstrasi berhasil diterapkan pada pemain sangkakala keprajuritan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Permasalahan mengenai ketidak tahuan teknik ambasir dan pernafasan yang benar dapat diatasi dengan menerapkan metode demonstrasi.

Dari hasil observasi, metode demonstrasi sangat efektif karena proses pemberian contoh pada setiap materi baru sehingga memudahkan anggota untuk menerima dengan baik terlihat dari peningkatan teknik serta pemahaman dari hasil latihan, terlebih setelah diberi contoh anggota masih dibantu dengan pelatih yang ikut serta memainkan materi secara bersama. Adapun faktor-faktor yang dihadapi dalam melakukan pelatihan teknik ambasir sangkakala di keprajuritan Keraton Yogyakarta yaitu terdapat kendala selama proses penerapan metode demonstrasi diantaranya : (1) ketidak fokusan dan kebosanan, (2) bentuk ambasir yang sering berubah secara tidak sadar, (3) pernafasan yang belum sepenuhnya menggunakan diafragma mengakibatkan anggota sering sesak ketika berlatih (4) ketersediaan instrument, dan (5) pengetahuan yang terbatas tentang musik.

Segala bentuk peningkatan teknik anggota dalam proses pembelajaran menjadi bukti nyata adanya kemampuan pelatih dalam mengelola dan menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses latihan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan angklung dengan menggunakan metode demonstrasi dikategorikan berjalan dengan baik dilihat dari pemahaman dan hasil latihan serta peningkatan perkembangan anggota.

B. Saran

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan kepada pemain angklung secara berkala atau mendatangkan guru angklung yang memang berlatar belakang di bidang musik,
2. Memberikan fasilitas alat angklung yang dapat di bawa pulang guna latihan mandiri di rumah,
3. Pada saat memainkan angklung dilakukan dengan teknik yang benar supaya nada, intonasi, dan *power* yang dikeluarkan maksimal,
4. Digunakan untuk menambah wawasan tentang instrumen angklung dan keprajuritan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat,
5. Digunakan untuk peneliti selanjutnya, mencari tahu apakah penelitian ini efektif bagi pelatihan teknik angklung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, W. N. (2015). *Korps Musik Prajurit Keraton Yogyakarta (Sejarah Dan Nama-Nama gendhing)*.
- Herdinan, Dicky. (2013). Pelatihan Sangkakala Di Marching Band Locomotive PT KAI Bandung. *Jurnal Antologi Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI, Vol. 1(3)*, 1–6.
- Indreswari, A. G. (2016). Tepas Keprajuritan Sebagai Suatu Wadah Organisasi Bagi Prajurit Keraton Yogyakarta. *Corak, 5(2)*, 113–120.
- Jakma Sr., F. (1951). *Methode voor Cornet-Bugle-Trompet-Alto cor-Baryton*. In *January* (Vol.2)
- Musik, M. P., & Yogyakarta, I. S. I. (2020). *IMPLEMENTASI TEKNIK DASAR INSTRUMENT TROMPET PADA*. *9(2)*, 83–94.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV Bandung.
- Sugiyono (2016). *CARA MUDAH MENYUSUN SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI* (A. Nyanto (ed.); 4th ed.). ALFA BETA
- Suryo, S. (2002). *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. PT. Rineka Cipta
- Yuwono Sri, S. (2009). *Prajurit Keraton Yogyakarta Filosofi dan Nilai Budaya yang Terkandung di Dalamnya*.

